

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Seiring dengan perkembangan perekonomian secara global, semakin banyak metode yang digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga muncul berbagai inovasi terhadap dunia bisnis. Bisnis sendiri adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Ada beberapa jenis bisnis dan salah satunya adalah bisnis di bidang jasa.

Jasa didefinisikan sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak dapat menghasilkan kepemilikan sesuatu. Jasa sering dipandang sebagai suatu fenomena yang rumit. Kata jasa itu sendiri mempunyai banyak arti, dari mulai pelayanan personal sampai jasa sebagai suatu produk. Sementara perusahaan yang memberikan operasi jasa adalah mereka yang memberikan konsumen produk jasa baik yang berwujud atau tidak. Salah satu produk dari bisnis jasa yang ada adalah jasa service and maintenance. Kegiatan jasa service and maintenance telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di semua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Jasa service and maintenance sendiri merupakan bidang jasa yang bergerak dalam bidang teknis dengan tugas membuat rencana, seperti; jadwal pemeliharaan, rencana biaya dan jumlah material yang diperlukan untuk pemeliharaan mesin dan kelengkapannya, mengatasi gangguan pada peralatan kontrol dan kelengkapannya, memonitoring parameter yang ada untuk mencegah gangguan yang timbul dan menjaga kerusakan menjadi lebih fatal, sehingga dapat dikatakan bahwa bisnis jasa yang menggeluti bidang tersebut memiliki resiko kerja yang tinggi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Proses service and maintenance pada teknisi umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur resiko pada karyawan. Situasi dalam lokasi pengerjaan mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja atau karyawan yang melaksanakannya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan sebagai teknisi ini merupakan penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sama besarnya walaupun di sana sini memang terjadi perubahan perilaku, baik di dalam lingkungan sendiri maupun faktor lain yang masuk dari unsur eksternal industri. Dalam regulasi pemerintah sebagai penyelenggara negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti : UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai penerapan dan sistem manajemen K3.

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang ideal adalah sesuai dengan syarat- syarat penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tempat kerja tertuang dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 3 (tiga). Pada pasal tersebut disebutkan 18 (delapan belas) syarat penerapan keselamatan kerja di tempat kerja. Kesadaran akan resiko terhadap kecelakaan kerja pada karyawan tersebut sudah disadari oleh perusahaan PT Hok Tong semenjak perusahaan tersebut didirikan, hal tersebut dilandasi oleh kesadaran bahwa bisnis yang dijalankan merupakan bisnis jasa dalam bidang service and maintenaince dimana bisnis tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap

kecelakaan kerja, sehingga dengan adanya kesadaran yang terbangun, membuat PT Hok Tong membentuk sistem K3 yang baku.

PT Hok Tong merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industry pengolahan karet dari bahan olah karet menjadi barang setengah jadi kegiatan produksi sehari-hari. PT Hok Tong keramasan ini menggunakan berbagai bahan kimia, mesin dan peralatan yang berbahaya dan berteknologi tinggi sehingga dapat mengakibatkan resiko kecelakaan, maka dari itu PT Hok Tong menerapkan sistem K3 yang sistematis dan bisa dikategorikan sudah memenuhi standar nasional (perundang-undangan keselamatan kerja) hal tersebut dibuktikan oleh PT Hok Tong dengan memiliki Standart Operating Procedure (SOP) yang baku, perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang berkualitas serta berbagai kelengkapan teknis lainnya seperti P3K, demi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Pembentukan sistem K3 yang baku dan standar.

PT Hok Tong ternyata tidak menjamin berlangsungnya penerapan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan realitas yang terjadi memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan operasional PT. Hok Tong di lapangan karyawan atau teknisi sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan terkait K3 yang telah ditetapkan oleh PT Hok Tong seperti penggunaan APD yang telah disediakan dan ditentukan masing-masing kegunaanya, yang dimana APD tersebut merupakan standar SOP yang telah ditetapkan agar dapat melindungi para karyawan ataupun pekerja dari resiko-resiko yang terjadi dimana resiko tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pihak karyawan maupun perusahaan, lalu berikutnya kesadaran akan lingkungan yang baik masih juga sering lalai dimana seringkali para pekerja membuang sampah bukan pada tempatnya yang jelas-jelas dapat mencemarkan lingkungan disekitar area kegiatan operasional maupun ruang lingkup kantor, masih terkait dalam sector lingkungan tingkat kesadaran para karyawan maupun teknisi dan pekerja.

PT Hok Tong ini dapat dibilang masih kurang pekanya terhadap lingkungan salah satunya adalah ruang kerja atau ruang operasional yang panas dikarenakan kurangnya penambahan pendingin atau ventilasi yang dapat menyaring atau membuang sirkulus udara yang lancar yang dimana jika ruang kegiatan tersebut

panas maka dapat menyebabkan para pekerja merasa panas bahkan gerah sehingga dapat mengganggu proses produksi. Dan yang terakhir masih tingginya tingkat ketidak pekaan para karyawan akan pentingnya perawatan peralatan-peralatan yang dimana seringnya terjadi kerusakan pada alat-alat tersebut dikarenakan proses servis dan maintenance yang tidak selalu berjangka dengan tepat waktu sehingga menyebabkan mesin tidak dapat beroperasi secara optimal.

Kondisi dilapangan memperlihatkan bahwa masih adanya karyawan yang tidak safety dan cenderung mengabaikan keselamatan kerja ketika menjalankan tugas, dengan alasan yang didapatkan bahwa karyawan merasa tidak terbiasa memakai Alat Pelindung Diri (APD) karena merasa gerah, panas, hingga APD tersebut dianggap bisa menghambat jalannya pekerjaan para teknisi.

Akibat kurangnya kesadaran pada karyawan tersebut akan berimplikasi pada besarnya resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya, seperti biaya tambahan perawatan terhadap kecelakaan kerja, atau bahkan bisa menimbulkan kematian pada karyawan karena kurangnya kesadaran dalam berperilaku safety. Tersebut bisa dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kecelakaan Kerja**  
**PT Hok Tong Keramasan Palembang**  
**Tahun 2019-2022**

No	Jenis Kecelakaan Kerja	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1.	<i>Near Miss</i>	3	4	4	3
2.	<i>Property Damage</i>	1	1	2	1
3.	<i>Minor Injury</i>	1	1	1	1
4.	<i>Fatality</i>	0	0	0	0
5.	<i>Lost Time Injury</i>	35 day	2 day	3 day	2 day
6.	<i>Environment</i>	1	2	1	0
<b>Jumlah Karyawan</b>					<b>450</b>

Sumber : PT Hok Tong Keramasan Palembang

Dari tabel 1.1 terdapat 6 jenis kecelakaan kerja yaitu: *Near miss* merupakan kejadian seseorang/banyak orang hampir mengalami kecelakaan, *Property damage* yaitu kejadian dimana seseorang/banyak mengalami kecelakaan yang berakibat terjadinya kerusakan/kerugian alat, material, benda kerja, *Minor Injury* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat luka ringan, *Fatality* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat korban meninggal dunia/mati, lumpuh total, kedua mata hilang (buta) akibat suatu kecelakaan, *Lost Time Injury* merupakan waktu kehilangan jam kerja karena kecelakaan, *Environment* yaitu kejadian kecelakaan yang bisa menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan departemen *Health, Safety, and Environment* (HSE) di PT Hok Tong Keramasan Palembang dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kesadaran karyawan pentingnya menerapkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja. Sehingga menyebabkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan belum maksimal.

Banyaknya kecelakaan yang terjadi di PT. Hok Tong dikarenakan banyaknya karyawan yang sering tidak mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan menggunakan APD sesuai dengan klasifikasinya seperti alat penyadap karet yang mudah tumpul yang dimana seorang karyawan diharuskan memaki sarung tangan safety dan kacamata safety selain itu dalam merumput alat yang digunakan sering rusak bukan hanya merumput dan menyadap memupuk juga masih banyak karyawan tidak menggunakan masker dan sarung tangan sehingga uap pupuk terhirup oleh karyawan mengakibatkan karyawan sering mengalami kecelakaan.

Penerapan dan Pelaksanaan program K3 seharusnya sudah menjadi budaya dan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh para karyawan hal tersebut semata-mata untuk membuat segala aspek saling bersinergi, dimana ada proses produksi yang lancar maka dibalik proses tersebut adanya para pekerja yang sehat secara rohani dan jasmani. PT Hok Tong Keramasan sendiri sangat proper dalam hal penyediaan alat perlindungan diri yang dibutuhkan baik itu untuk karyawan biasa,

tenaga teknis, pengunjung yang datang. Hal tersebut dilakukan karena standar safety sudah menjadi pondasi utama untuk perusahaan-perusahaan industry. Mengingat pentingnya perusahaan dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **“Kajian Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Hok Tong Palembang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka rumus permasalahan yang akan dibahas penulis yaitu: “Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Hoktong Keramasan Palembang?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pada kegiatan Kajian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Hok Tong Keramasan Palembang.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini yaitu:

1. Peneliti dapat mengetahui Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Hok Tong Keramasan Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan proposal laporan akhir ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan Kerja.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukkan dalam rangka peningkatan penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga di dalam pengelolaan SDM dapat lebih diperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan referensi serta masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam melakukan Studi Kasus ini penulis membatasi ruang lingkup peneliitian agar dalam pembahasan tidak terjadi penyimpangan. Studi Kasus ini dilakukan di PT Hok Tong Keramasan Palembang, Jl. Mayjend Satibi Darwis, RT.27 RW.06 Kel. Keramasan, Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30259. di bagian HSE (*Health Safety Environment*) Keselamatan dan Kesehatan Kerja, adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan eksportir karet.

### **1.5.2 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan jenis data berdasarkan cara memperolehnya tersebut, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yaitu melalui hasil wawancara langsung atau pengisian kusioner dengan kepala safety K3 dan karyawan PT Hok Tong Keramasan Palembang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari PT Hok Tong Keramasan Palembang dalam bentuk sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

#### a Riset Lapangan (*Field Research*)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti secara langsung melakukan tanya jawab, melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai informasi di objek penelitian guna menggali informasi. Dan Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada (responden) yang bersedia memberikan respon sesuai dengan pengguna. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung pada pimpinan kepala safety k3 dan karyawan PT Hok Tong Keramasan Palembang.

#### b Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini.

### 1.5.4 Analisa Data

Dalam pembuatan Laporan Akhir ini penulis menggunakan jenis analisa data kuantitatif deskriptif analisis metode penelitian deskriptif analisis menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek dan subjek penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam yaitu Kajian Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada PT Hok Tong Keramasan Palembang. Data dari observasi kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan

menghitung persentase untuk setiap indicator. Persentase pencapaian merupakan skor butir atau indicator dibagi skor total yang seharusnya dicapai oleh butir atau indicator tersebut.

(Sugiyono, 2017:481), Data kuantitatif dalam penelitian ini didapat berdasarkan hasil jawaban responden yang ada pada kuisioner. Hasil jawaban responden tersebut kemudian diukur dengan skala pengukuran likert. Skala Pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. (Sugiyono 2016:136) membagikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala likert yaitu sebagai berikut: “Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Skala Pengukuran Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Sugiyono, 2018: 159*

Metode Analisis Kuantitatif, Sugiyono (2018:13) berpendapat bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penilaian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini didapat melalui perhitungan dari jawaban responden dalam kuisioner berdasar alternatif jawaban yang ada pada skala likert. Penulis menggunakan perhitungan secara persentase yang digunakann untuk menghitung persentasi jawaban responden yaitu Kepala K3 HSE PT Hok Tong Keramasan Palembang.

Adapun rumusnya menurut Sugiyono (2015:170), rumus persentase dan criteria interpretasi skor sebagai berikut:

$$IS = \frac{\text{Jumlah Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

IS : Interpretasi Skor

Jumlah Skor Penilaian : Jawaban responden x Bobot nilai (1-5)

Skor ideal : Skala nilai tertinggi x Jumlah responden

Hasil dari perhitungan persentase jawaban responden tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor/angka yang telah ditentukan seperti berikut:

**Tabel 1.3**  
**Tabel Interpretasi Skor/Angka**

No.	Skor/Angka	Interprestasi
1	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
2	21% - 40%	Tidak Setuju
3	41% - 60%	Cukup Setuju
4	61% - 80%	Setuju
5	81% - 100%	Sangat Setuju

Sumber: Ridwan dan Akdon,2013

